

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketika terjadi interaksi komunikasi, apabila seorang penutur ingin mengetahui tanggapan dari lawan tutur terhadap tuturannya, penutur dapat melihat umpan balik yang dapat berwujud perilaku tertentu yang dilakukan lawan tutur setelah mendengar tuturan. Umpan balik berfungsi sebagai sistem pengecek tanggapan yang jika diperhatikan si penutur dapat menyesuaikan diri dalam menyampaikan pesan atau tuturan berikutnya. Tentu saja umpan balik ini hanya ada pada komunikasi yang bersifat dua arah (Chaer dan Agustina, 1995:28).

Hubungan timbal-balik dalam berkomunikasi tersebut dapat dilihat dari sistem komunikasi masyarakat Jepang. Sistem percakapan bahasa Jepang terdapat keunikan tersendiri dan menjadi ciri khas bagi sistem komunikasi masyarakat Jepang, keunikan yang dimaksud adalah kebiasaan pendengar menyahut atau memberi tanggapan pada saat penutur sedang berbicara. Hal ini disebut *aizuchi*. *Aizuchi* adalah tanggapan atau sisipan yang dilakukan ditengah pembicaraan lawan bicara. Kata *aizuchi* sendiri berasal dari kata *ai* (besama-sama, saling) dan *tsuchi* (memukul, menempa) yang dapat diartikan sebagai memukul atau menempa bergantian. Contoh *aizuchi* dapat dilihat pada percakapan berikut:



ミラー :

もしもし、ミラーです。 *Miraa* :

moshi moshi, miraa desu. Miller :
'hallo, ini dari Miller'.

木村 : ああ、ミラーさん、こんばんは。お元気ですか。

Kimura : *aa, miraa san, konbanwa. ogenki desu ka.*

Kimura : 'ya, Sdr. Miller, selamat malam. apa kabar?'

ミラー : ええ、元気です。

あのう、木村さん、小沢征爾のコンサート、

いっしょにいかがですか。

Miraa : *ee, genki desu.*
anou, kimura san, ozawa seiji no konsaato,
isshoni ikaga desu ka.

Miller : 'ya, baik.
Ah. Sdr. Kimura, bagaimana kalau kita pergi ke konser
musik Seiji Ozawa bersama-sama?'

木村 : いいですね。いつですか。

Kimura : *ii desu ne. itsu desu ka.*

Kimura : 'baik sekali yaa. kapan?'

ミラー : 来週の金曜日の晩です。

Miraa : *raishuu no kinyoubi no ban desu.*

Miller : 'hari jumat malam minggu depan'.

木村 : 金曜日ですか。

金曜日の晩はちょっと、.....。

Kimura : *kinyoubi desu ka.*
kinyoubi no ban wa chotto

Kimura : 'hari jumat?'
Kalau hari jumat malam, maaf ya, saya tidak bisa'

ミラー :

だめですか。 *Miraa* :

dame desu ka. Miller :
'tidak bisa, yaa?'

木村 :

ええ、友達と約束がありますから、.....。 *Kimura* : *ee,*

tomodachi to yakusoku ga arimasu kara, *Kimura* : 'ya,

karena saya sudah punya janji dengan teman'. *ミラー* :

そうですか。残念ですね。

Miraa : *soudesuka. zannen desu ne.*
Miller : 'oo begitu, sayang sekali yaa'.
木 村 : ええ。また今度お願いします。
Kimura : *ee. mata kondo onegaishimasu.*
Kimura : 'ya, mudah-mudahan lain kali'.



(MNN I: 73)

Percakapan tersebut memperlihatkan bahwa ミラー *Miraa* dan 木村 *Kimura* saling memberikan tanggapan-tanggapan singkat atas pernyataan masing-masing lawan tuturnya meskipun lawan tuturnya sendiri tidak memintanya. Ungkapan berupa tanggapan-tanggapan singkat pada percakapan diatas itulah yang disebut *Aizuchi*. Kosakata yang banyak dipergunakan sebagai *aizuchi* adalah はい *hai*、ええ *ee*、うん *un* dan ああ *aa* selain itu sebagai *aizuchi* sering dipakai kata-kata lain yang menyatakan persetujuan atau pengertian (Edizal, 1992).

Berdasarkan pengertian tersebut maka kata *Aizuchi* dapat di artikan sebagai reaksi atau tanggapan terhadap pembicaraan orang lain. Berbeda dengan pengertian menurut Horiguchi (dalam artikel Indrowaty, 2011), *aizuchi* memiliki arti sebagai berikut :

「あいづちは、話し手が発話権を行使している間に聞き手から送られた.じょうほうを共有したことを伝える表現」。

Aizuchi wa, hanashite ga hawwaken o koushi shiteirukan ni kikite kara soureta. Jouhou o kyoyuushita koto o tsutaeru hyougen.

‘Aizuchi adalah ekspresi ataupun ungkapan yang disampaikan lawan tutur untuk menanggapi informasi yang disampaikan penutur pada saat penutur sedang memakai haknya untuk berbicara’.

Aizuchi merupakan keunikan tersendiri dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang. Hal ini berbeda dengan percakapan pada bahasa negara

lainnya, seperti contohnya percakapan pada negara Indonesia dan Amerika.



Biasanya pada saat penutur sedang berbicara, lawan tutur hanya diam dan menyimak. Setelah penutur menyelesaikan tuturannya, lawan tutur biasanya mengajukan atau menanggapi. Hal ini sangat berbeda dengan masyarakat Jepang yang saling menimpali tuturan pada saat peristiwa tuturan sedang terjadi.

Aizuchi adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat Jepang. Jika tidak ditanggapi dengan *aizuchi*, orang Jepang akan berprasangka apakah lawan bicara mendengarkan atau tidak, dan juga orang Jepang akan sulit memperkirakan apakah lawan bicara mengerti atau tidak tuturan yang disampaikan oleh si penutur. *Aizuchi* juga merupakan ekspresi yang diucapkan saat berlangsungnya suatu percakapan. Itulah alasan yang membuat *aizuchi* menjadi aspek penting dalam percakapan dalam bahasa Jepang.

Jenis *aizuchi* pun bermacam-macam, sesuai dengan konteks pada saat peristiwa tuturan sedang terjadi. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *aizuchi*, baik dari jenis dan fungsi makna dari *aizuchi*. *Aizuchi* yang ingin diteliti oleh peneliti meliputi jenis *aizuchi* yang terdapat dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi dan bagaimana fungsi maknanya dalam sebuah percakapan di film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi adalah salah satu film drama Jepang yang cukup terkenal. Pada film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi tersebut, peneliti melihat terdapat banyak sekali jenis *aizuchi* yang dipakai dalam setiap percakapan. Bahasa yang dipakai dalam film tersebut juga tidak terlalu sulit dan dapat dipahami dengan mudah oleh semua penontonnya, sehingga makna dari film tersebut dapat dengan mudah diserap dan

dipahami. Cerita film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi tersebut juga menarik dan kita sebagai penikmat film merasa tidak akan merasa jenuh dengan jalan cerita yang disuguhkan. Alasan tersebut yang menjadi latar belakang peneliti menggunakan film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi sebagai objek kajian dari penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis *aizuchi* yang terdapat dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi ?
2. Apa saja fungsi-fungsi *aizuchi* yang terdapat dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi ?

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mana saja tuturan yang termasuk dalam jenis *aizuchi* dan bagaimana fungsi *aizuchi* dapat menyampaikan *feedback* ‘umpan balik’ suatu tuturan dari seorang penutur dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi. Penelitian ini terbatas pada jenis *aizuchi* yang ada pada percakapan drama tersebut. Film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi peneliti pilih sebagai objek kajiannya, karena dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi terdapat banyak *aizuchi* yang dipakai dalam setiap percakapan. Tidak hanya itu alasan mengapa film ini yang dipilih, bahasa yang digunakan dalam film ini juga mudah dipahami, dan jalan cerita yang disuguhkan juga menarik dan tidak membuat film ini menjadi monoton.

Tahap pertama peneliti akan memilah apa saja jenis-jenis *aizuchi* yang terdapat dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru*. Selanjutnya akan diteliti mengenai fungsi dari tuturan *aizuchi* yang terdapat dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dalam penelitian ini, karena penelitian ini terkait dengan fungsi dan tujuan dari sebuah tindak tuturan.

Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian yang berjudul “Analisis *Aizuchi* dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi” memiliki dua tujuan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan apa saja jenis-jenis *aizuchi* dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi.
2. Menjelaskan apa saja fungsi-fungsi *aizuchi* dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan memberi kemudahan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengetahui apa saja jenis *aizuchi* dan bagaimana fungsi makna *aizuchi* dapat menyampaikan *feedback* ‘umpan balik’ suatu tuturan dari seorang penutur dalam bahasa Jepang terutama dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi. Selama ini pembelajar bahasa Jepang merasakan cukup sulit untuk membedakan jenis dan fungsi makna yang berupa tuturan *aizuchi*. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk dapat mengetahui jenis *aizuchi* dan bagaimana fungsi makna

aizuchi itu sendiri. Peneliti menggunakan film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi sebagai objek sumber dalam penelitian ini.

Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Metode adalah usaha yang dilaksanakan pada sebuah penelitian dan teknik adalah alat untuk melaksanakan metode. Metode dalam penelitian linguistik merupakan strategi penelitian kerja berdasarkan suatu ancangan tertentu. Menurut Subroto (2007:10), pada umumnya penelitian terhadap segi-segi tertentu bahasa dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa lebih tepat dilakukan menurut model kualitatif. Menurut Sudaryanto (1993:5), peneliti melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Pengumpulan Data

Tahap pertama pengumpulan data atau sering juga disebut dengan tahap penyediaan data. Data yang dikumpulkan harus valid, cukup dalam hal jumlah dan jenis atau tipenya. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4). Penelitian menghasilkan data yang bersifat deskriptif maksudnya, di mana pengumpulan data dicatat dengan

teliti dan cermat yang terwujud pada kata–kata, kalimat–kalimat, wacana, gambar–gambar/foto, catatan harian, memorandum, dan video-tape.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti adalah metode simak, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Teknik simak bebas libat cakap adalah menyimak tanpa harus menjadi bagian dari peristiwa tindak tutur. Hal ini dapat dilakukan dengan menyimak tayangan, rekaman, baik lisan maupun non-lisan. Pada skripsi ini penulis menggunakan sumber data berupa film Jepang yang berjudul *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi.

Teknik catat dapat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Peneliti melakukan pencatatan dengan mencatat kemunculan *aizuchi* dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi. Setelah itu mengklasifikasikannya dan mengetahui mana saja jenis-jenis *aizuchi* beserta fungsi dan maksud tuturannya.

Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data–data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data. Tahap ini merupakan upaya sang peneliti menampilkan dalam wujud laporan tertulis apa–apa yang telah

dihasilkan dari kerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 1993:7). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode padan. Menurut Mahsun (2005:235), metode padan merupakan metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan antarunsur yang bersifat lingual, jika itu berupa metode padan intralingual, atau menghubungkanbandingkan unsur yang ekstralingual, jika itu metode padan ekstralingual.

Metode yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Teknik yang digunakan untuk membantu metode dalam analisis data adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan Teknik Hubung Banding (HB). Teknik PUP yang merupakan teknik dasar dimana alat penentunya berupa mitra wicara, sedangkan teknik lanjutannya adalah Teknik Hubung Banding (teknik HB). Menurut Mahsun (2005:235), Teknik Hubung Banding terdiri atas Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS), Hubung Banding Membedakan (HBB), dan Teknik Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP). Penelitian ini menggunakan Teknik Hubung Banding Membedakan, karena tujuannya adalah untuk mengetahui dan membedakan mana saja jenis *aizuchi* dan fungsinya dalam sebuah tuturan. Dimana maksud tujuan dari penutur dapat terlihat jelas dari pemakaian *aizuchi* yang terdapat dalam suatu percakapan.

Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dapat digunakan dua metode yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan untuk metode informal adalah

perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:144). Pada penelitian ini peneliti memakai dua metode penyajian data, yaitu secara formal dan informal dengan menggunakan rumusan kata-kata biasa serta memasukkan tanda atau lambang. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan teori dan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk kalimat yang dipresentasikan untuk mengetahui dan mempertanggung jawabkan hasil analisis yang telah dilakukan .

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab pertama atau Bab I merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan, didalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneletian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari tinjauan pustaka, konsep dan teori yang digunakan dalam penulisan ini. Bab III merupakan bagian dari analisis data, di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana menganalisis jenis-jenis dan fungsi *Aizuchi* dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi. Selanjutnya pada bab terakhir yaitu Bab IV adalah bagian penutup dari penulisan ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.